



Korelasi Agama dan Masyarakat dalam Menyikapi Budaya Lokal di Desa Sungai Duren

*Rohmadi¹, Muhammad Farijal Akmal²

^{1,2} UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v2i2.154>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 03 Agustus 2022

Revisi Akhir: 09 Oktober 2022

Disetujui: 04 November 2022

Terbit: 31 Desember 2022

Kata Kunci:

Korelasi Agama,
Budaya Masyarakat,
Budaya Lokal.



ABSTRAK

Umat Islam di Indonesia tidaklah utuh, terdapat tradisi, pemahaman dan amalan religiusnya banyak ragamnya, yang merupakan manifestasi dari keimanan Islam yang dianutnya. Tradisi adat dan budaya lokal tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat. Salah satu nya di Desa Sungai Duren masih terdapat berbagai acara adat yang masih dilaksanakan sampai sekarang. Acara Viaraa, Melemang dan Sedekah Dusun merupakan beberapa contoh tradisi yang masih dilestarikan. Dalam hal ini peneliti mengkaji tentang korelasi agama dan masyarakat dalam menyikapi budaya lokal di Desa Sungai Duren. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif, dengan pendekatan Studi Kasus dan memakai instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis data yang dimulai dari pengumpulan data, setelah itu melakukan reduksi data, kemudian penyajian data dan yang terakhir membuat kesimpulan dari data-data yang telah didapat dan diolah tersebut. Hasil penelitian didapatkan bahwa tradisi atau budaya lokal yang dilaksanakan tersebut masih menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman pelaksanaan acara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara agama dan budaya lokal di Desa Sungai Duren. Agama dan tradisi memiliki keterkaitan satu sama lain. Tradisi tersebut bertujuan untuk membawa kebaikan bagi desa dengan izin Allah. Menurut masyarakat setempat, tradisi tersebut hanyalah serangkaian acara yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

PENDAHULUAN

Islam dan budaya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, Islam sendiri memiliki nilai universal dan absolut di segala zaman. Namun, Islam sebagai dogma tidaklah kaku dalam menghadapi perkembangan zaman dan perubahannya. Ketika berhadapan dengan orang, Islam selalu menampilkan dirinya dalam bentuk yang fleksibel dan bertemu dengan berbagai budaya, adat istiadat, atau tradisi. Sebagai fakta sejarah, agama dan budaya dapat saling mempengaruhi, karena keduanya memiliki nilai dan simbol. Agama adalah simbol nilai ketaatan kepada Tuhan. Budaya juga mengandung nilai dan simbol agar manusia dapat hidup didalamnya (Amin, 2019). Agama membutuhkan sistem simbol, dengan kata lain agama membutuhkan budaya religius. Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi (parennial) dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, relatif dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat berkembang sebagai agama pribadi, tetapi tanpa kebudayaan agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat di masyarakat. Islam merespon budaya, adat istiadat atau tradisi lokal kapanpun dan dimanapun, dan bersedia menerima budaya, adat istiadat atau tradisi lokal, selama budaya, adat istiadat atau tradisi lokal tersebut tidak bertentangan dengan Al-Quran dan Hadist (Kastolani, 2016).

Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh para pemuka agama dan sufi dilakukan tanpa merusak tatanan masyarakat yang sudah ada. Cara penyebaran tersebut dijadikan sebagai warisan paling berharga bagi sejauh umat Islam di Indonesia dan dijadikan sebagai budaya lokal. Dari situlah muncul keberagaman tradisi yang mengandung nilai-nilai agama Islam. Penyebaran agama Islam dilakukan dengan damai dan tanpa adanya peperangan. Analogi penyebaran agama Islam di Indonesia dapat diperibahasakan dalam bahasa Sunda yaitu "Herang caina, beunang laukna". Dalam menyebarkan Islam, metode yang digunakan oleh para ulama yaitu dengan menggunakan budaya Indonesia yang sudah ada. Mereka menambahkan sedikit pengaruh-pengaruh Islam ke dalam budaya yang sudah ada tersebut. Hal itu menyebabkan Islam tumbuh dengan cara damai dan tidak terjadi perpecahan yang dapat memperkeruh dan menimbulkan permusuhan (Angga, 2020).

Islam dan kebudayaan erat kaitannya antar satu sama lain. Sasaran utama agama adalah bertumpu pada Al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan Allah SWT yang menciptakan alam semesta seisinya dan manusia untuk pedoman keselamatan akhirat. Pada saat yang sama, tujuan utama kebudayaan adalah dunia nyata, yang didasarkan pada gagasan, berdasarkan keyakinan rasional, berdasarkan Al-Quran dan Hadits, yang mengarah pada keselamatan di dunia. Kebudayaan yang khas dimiliki oleh setiap kelompok masyarakat. Ini dikarenakan terdapatnya keragaman kondisi antara setiap masyarakat khususnya untuk masyarakat tradisional yang ada di desa. Kebudayaan merupakan cara berpikir dan cara merasakan kesatuan dalam segala aspek kehidupan sekelompok orang yang membentuk kesatuan sosial dalam ruang dan waktu. Cara berpikir dan perasaan merupakan kebutuhan yang melekat, sedangkan bentuk ekspresi adalah bagaimana menerapkan dan bagaimana bertindak sesuai aturan adat yang dijalankan. Kepercayaan merupakan salah satu kebutuhan batiniah yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kebutuhan tersebut meliputi kepercayaan pada kekuatan supranatural, roh leluhur sebagainya (Nurrohman, 2017).

Seperti halnya hal-hal tabu dan acara-acara adat yang dijalankan dengan tujuan untuk memuja, mensyukuri, menghormati dan meminta keselamatan kepada Tuhan dan leluhur terdahulu. Perasaan segan, takut dan hormat kepada leluhur terdahulu merupakan sebab terjadinya tradisi pemujaan dan penghormatan. Perasaan tersebut timbul dikarenakan masyarakat masih mempercayai bahwa terdapat hal yang luar biasa, tidak tampak oleh mata dan diluar nalar pemikiran manusia seperti hal nya roh-roh leluhur yang diyakini masih ada hingga sekarang. Rangkaian acara dan tradisi ini memiliki arti penting bagi setiap masyarakat yang mempercayainya. Hal ini dapat dikatakan sebagai penghormatan kepada roh leluhur terdahulu dan rasa syukur kepada Tuhan, syukur yang dimaksud disini adalah rasa syukur atas kebaikan, rasa terima kasih kepada yang member nikmat, dan menggunakan nikmat tersebut sesuai dengan keinginan dan tujuan yang baik. Keadaan sosial saat ini khususnya dalam masyarakat Muslim masih banyak menjalani ritual warisan leluhur yang dilatar belakangi oleh ajaran NonIslam dan masih kental dengan ajaran-ajaran hindu ataupun animisme. Hal-hal diatas yang merupakan tradisi atau pun pantangan yang masih terus dipercaya oleh masyarakat dan susah untuk dihilangkan, khususnya bagi masyarakat yang sudah lama menjalankannya hingga turun ke anak cucu (Huda, 2019).

Sumber-sumber nilai utama kebudayaan yang dibawa oleh leluhur hingga kini masih dapat dibaca dalam berbagai naskah kuno atau pun dari cerita pemangku adat setempat yang tersimpan dan terjaga rapi hingga sekarang. Nilai-nilai yang berkembang sampai saat ini adalah buah hasil dari pemikiran kritis yang dilakukan oleh para orang-orang

bijak dahulu. Kemudian dituangkan dalam bentuk petuah, falsafah hidup, adat-istiadat, aspek keagamaan, dan lain-lain.

Masyarakat Desa Sungai Duren bisa dikategorikan sebagai masyarakat adat yang masih memegang budaya leluhur dan masih menjalankan budaya tersebut sampai sekarang, serta keseluruhan untuk masyarakatnya adalah beragama Islam. Hubungan yang terjalin antara agama Islam dan budaya setempat yang harmonis menunjukkan adanya korelasi, keberadaannya harus dipahami secara utuh bukan hanya sepihak karena adanya proses agama dan kebudayaan secara bersamaan pada suatu masyarakat. Oleh sebab itu ketika berbicara agama dan budaya bisa terlihat dalam pelaksanaan dan fungsinya, tradisi atau upacara tersebut memiliki nilai keagamaan serta nilai kebudayaan secara bersamaan.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan mengenai bagaimana agama dan budaya dapat berhubungan timbal balik dalam kehidupan masyarakat desa Sungai Duren. Ternyata masyarakat desa Sungai Duren masih kental dalam melakukan beberapa tradisi-tradisi leluhur yang masih dijalankan hingga sekarang dan juga beberapa pantangan atau hal pamali untuk dilakukan pada tempat-tempat tertentu. Dalam hal agama masyarakat Desa Sungai Duren masih baru belajar untuk memahami Islam secara dekat ini dibuktikan dari penuturan beberapa pemuka agama, masyarakat mau belajar Iqra yang merupakan dasar untuk fasih membaca Al-Qur'an. Serta mulai sering dibiasakan untuk melihat ceramah untuk memotivasi masyarakatnya untuk belajar agama. Dalam hal budaya, terdapat salah satu tradisi desa yang dinamakan acara Viaraa yang bertujuan untuk membersihkan desa dari pengaruh negatif agar desa tetap aman dan jauh dari bahaya. Selain itu, dua bulan setelah acara Viara akan diadakan tradisi sedekah dusun. Tradisi ini sama halnya seperti Lebaran pada Agama Islam, tetapi yang membedakannya yaitu Lebaran tersebut hanya dirayakan khusus di wilayah Desa Sungai Duren saja. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Agama dan Masyarakat dalam Menyikapi Budaya Lokal di Desa Sungai Duren".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan Studi Kasus dimana sebuah studi yang bersifat deskripsi dan analisis mendalam dari *bounded system* (Merriam, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan telaah dokumen. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan tanggapan masyarakat mengenai dinamika hubungan intern umat Islam dan mendalami aspek-aspek terkait dengan persoalan tersebut. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang dinamika hubungan internal umat Islam dan untuk mengeksplorasi aspek-aspek yang terkait dengan isu-isu tersebut. Secara umum wawancara mengacu pada proses tanya jawab secara tatap muka antara wawancara dengan narasumber dengan atau tanpa menggunakan pedoman, sehingga diperoleh informasi untuk kepentingan penelitian. Dalam hal ini, wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dan informan melibatkan kehidupan sosial yang relatif lama. Metode observasi adalah dengan melihat langsung kehidupan umat Islam dan interaksi sosial antar kelompok dan kelompok tertentu. Kajian dokumen bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait isu penelitian yang bersumber dari dokumen tertulis, baik laporan pemerintah maupun instansi lainnya, serta perda yang dikeluarkan oleh

pemerintah daerah terkait penelitian. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik deskriptif kualitatif, dimana terdapat alur kegiatan yang meliputi pengumpulan data, pengelompokan data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan timbal balik agama dan budaya dalam tradisi yang sudah ada sejak dahulu, serta mengetahui pandangan masyarakat mengenai hal itu budaya lokal tersebut.

HASIL DAN DISKUSI

Hubungan Timbal Balik Antar Agama dan Budaya

Seperti yang sudah diketahui terdapat permasalahan bagi umat Islam dalam hal membedakan antara budaya dan agama. Sebenarnya perbedaan antara kedua hal itu mudah untuk dijelaskan, tetapi dalam implementasinya kedua hal tersebut seringkali sukar untuk dibedakan. Kebudayaan memberikan kekayaan keragaman dan agama memberikan warna pada kebudayaan. Agama dan kebudayaan mempunyai dua persamaan yaitu keduanya memiliki sistem nilai dan sistem simbol dan keduanya juga mudah terancam setiap kali ada perubahan, baik agama maupun budaya yang pada dasarnya memberikan wawasan dan cara pandang tersendiri dalam menyikapi kehidupan agar sesuai dengan kehendak Tuhan dan kemanusiaan dan menciptakan suatu tatanan masyarakat yang teratur dan terarah.

Pemikiran keagamaan tidak hanya membentuk budaya, namun agama juga dipandang sebagai pedoman ketepatan budaya. Panduan pengoperasian sistem simbolik pada tingkat emosional, kognitif, subjektif, dan pribadi. Menurut Geertz (1973: 89), budaya adalah cara pemahaman atau pemaknaan, yang secara menyeluruh terkait dengan simbol-simbol yang ditransmisikan oleh sejarah. Simbol atau sistem konseptual simbolik ini melaluinya manusia mengkomunikasikan, melestarikan dan mengembangkan pengetahuannya dan bentuk simbolnya. diwarisi oleh sikap. Untuk hidup. Simbol adalah garis penghubung antara pemikiran manusia dan realitas eksternal, dan pemikiran harus selalu terhubung atau berlawanan dengannya. Dalam hal ini, pikiran manusia dapat dikatakan sebagai "salah satu bentuk sistem transportasi yang berupa simbol-simbol penting" (Ahmad, 2012).

Agama dan budaya sangat erat kaitannya dan saling terkait dalam mengatur kehidupan sosial, namun agama dan budaya juga harus dibedakan. Perbedaan yang paling signifikan adalah bahwa agama merupakan cara mengatur kehidupan dan berhubungan dengan Tuhan, sedangkan budaya adalah tatanan sosial yang dikuasai atau dibentuk oleh manusia untuk mencapai kesinambungan bersama. (Rustan, 2010).

Kebudayaan adalah "sesuatu yang dilakukan bukan melalui gen tetapi melalui pembelajaran, pengalaman atau petunjuk orang tua, sesepuh, tetangga atau komunitas tertentu. Kebudayaan tidak hanya mengacu pada hal-hal yang tidak penting, tetapi juga pada materi seperti bangunan." Dalam Islam, Kebudayaan. dan tradisi bukanlah hal yang dilarang, tetapi jika tradisi dan budaya tersebut tidak melanggar syariat Islam, maka kita bisa mengislamkan antar tradisi, budaya dan agama. Tradisi merupakan hal yang sudah pasti ada pada setiap negara, salah satunya di Indonesia sendiri. Masih banyak tradisi leluhur di Indonesia yang hingga saat ini masih dilaksanakan dan terus dilestarikan oleh masyarakatnya (Ambar, 2021).

Mengenai tradisi yang ada di Desa Sungai Duren tentunya sangat berkaitan erat antara agama dan budaya, karena dalam acara tersebut masyarakat beramai-ramai membaca doa bersama di balai desa sebagai bentuk rasa syukur serta berdoa agar di beri keselamatan di lingkungan desa yang tersebut. Acara yang dimaksudkan adalah

sedekah viaraa, begitu masyarakat lokal menyebutnya. Perihal budayanya, acara yang diselenggarakan setiap tahun itu sudah dilaksanakan sejak lama dan sudah menjadi keharusan untuk melaksanakan acara yang berlangsung tersebut.

Acara tersebut juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga, karena dalam acara tersebut selain untuk memanjatkan rasa syukur akan rezeki yang dilimpahkan Tuhan kepada masyarakat desa Sungai Duren, sekaligus berdoa agar diberi keselamatan untuk desa serta dijauhkan dari hal-hal ghaib dan dihindarkan dari pengaruh hal buruk.

Berdasarkan karakteristik masyarakat Muslim, tradisi lokal tentunya sudah sangat lama dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Duren, namun hal tersebut tidak mengganggu pelaksanaan keagamaan masyarakat, karena dari kedua sisi tersebut baik agama maupun budaya dibentuk dalam konteks yang berbeda namun satu sama lain mempunyai hubungan.

Dari hal yang tersebut diatas menjelaskan bahwa tradisi lokal yang ada di masyarakat Desa Sungai Duren pada dasarnya berkaitan serta berpengaruh terhadap perilaku keagamaan masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa tradisi yang ada di Desa Sungai Duren merupakan tradisi keagamaan yang menunjukkan sikap-sikap dan kepercayaan atau keyakinan yang berfungsi untuk menolak dan mentaati suatu hal yang bernilai penting seperti halnya tradisi-tradisi yang dijalankan selama ini.

Pandangan Masyarakat Mengenai Budaya Lokal dan Agama

Bagi masyarakat Desa Sungai Duren Kecamatan lembak hubungan antara agama dan budaya merupakan hubungan yang dapat dikategorikan sebagai hubungan timbal balik. Agama merupakan hasil dari pemikiran dan pengalaman masyarakat berdasarkan kebudayaan yang sudah ada sebelumnya. Dan budaya merupakan hal-hal yang mengikuti agama yang dianut. Jadi hubungan agama dan budaya berkaitan satu sama lain.

Masyarakat memahami agama Islam yang menjadi agama mayoritas sebagai rangkaian dari tradisi yang dijalani. Islam hanya memiliki satu Tuhan yaitu Allah, satu kitab suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup yaitu Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Terdapat banyak aliran Islam yang dianggap oleh sebagian orang sebagai keberagaman, tetapi walaupun demikian masih melekatnya hal-hal yang terkadang berbau mistis seperti halnya melakukan sesajen meminta kepada roh leluhur dan lain-lain.

Biasanya tradisi atau budaya dilakukan dipengaruhi oleh agama yang mayoritas disana. Ketika agama masuk tentu budaya yang dilakukan akan lambat laun berubah baik itu dari rangkaian tradisinya ataupun diubah dengan mengedepankan ajaran agama yang tentu saja agama Islam yang mayoritas dianut oleh masyarakat. Kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kebudayaan yang dianggap sebagai elemen penting. Kebudayaan merupakan hasil buatan manusia yang meliputi perbuatan, tindakan, sikap dan tingkah laku manusia. Masyarakat generasi selanjutnya tetap menjalankan tradisi tersebut sampai turun temurun. Kehidupan budaya adalah karakteristik manusia dan akan terus bertahan sepanjang zaman. Sebagai warisan nenek moyang kita, budaya telah membentuk rutinitas sehari-hari yang diwariskan secara turun-temurun. Budaya akan terus tumbuh dan berkembang seiring dengan berkembangnya kehidupan manusia, tetapi budaya tetap mempertahankan nilai tradisionalnya (Sutjanika, 2018).

Masyarakat desa Sungai Duren contohnya mereka masih menanamkan nilai-nilai tradisi di kehidupan sehari-hari. Yang masih tentu saja diiringi dengan nilai-nilai agama

dalam bentuk kegiatan ataupun rangkaian adat yang dilakukan. Seperti halnya tradisi viara, merupakan tradisi yang bertujuan meminta pertolongan kepada Allah SWT agar desa menjadi aman dari bala dan juga tradisi sedekah dusun yang bertujuan untuk mensyukuri nikmat Allah SWT baik itu dari hasil panen hasil berdagang ataupun yang lainnya. Menurut penuturan masyarakat, mereka turut mengikuti tradisi tersebut dengan hikmat dari rangkaian kegiatan tradisi tersebut dan mereka selalu mendekati diri kepada Allah SWT agar tradisi yang dijalankan lancar dan dapat dikabulkan. Menurut pandangan para pemuka agama mereka menganggap tradisi yang dijalankan masih diiringi dengan nilai-nilai Islam seperti halnya membaca Al-quran seperti yasinan dan Tahlilan, menjaga tali silaturahmi antar masyarakat, menanamkan kepada masyarakat untuk lebih banyak bersyukur dan mendekati lagi kepada Allah SWT.

Dalam proses penelitian, peneliti mengumpulkan data dari wawancara dengan beberapa masyarakat awam dan hasilnya adalah sama yaitu banyak yang berkomentar bahwa tradisi atau seperti pantangan-pantangan yang dijalankan masih sesuai dengan aturan agama Islam seperti masih ada nya nilai-nilai keagamaan seperti bagaimana menjaga hubungan dengan Allah SWT (Hablumminallah) dan menjaga hubungan dengan manusia (Hablumminannas) dan juga untuk rangkaian acara nya banyak membaca Al-Quran.

Sudut Pandang Masyarakat Luar Mengenai Hubungan Antara Agama Dan Budaya Lokal

Faktor kuat terciptanya kerukunan di masyarakat adalah adanya akulturasi budaya dan penerimaan budaya lokal. Demikian pula dengan acara adat Viaraa dan Lebaran Dusun yang merupakan ruang bertemu bersama masyarakat Desa Sungai Duren. Dinamika antara relasi agama dan kebudayaan lokal dapat dilihat dari keharmonisan yang terjadi antara hubungan umat muslim dalam masyarakat. Seperti halnya Tradisi Viaraa, ada beberapa masyarakat yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan tradisi tersebut, tetapi menerima keberadaan budaya lokal tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sejarah keberadaan Islam di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, hubungan antara masyarakat dengan tradisi lokal dan umat Islam lainnya bersifat positif.

Masyarakat luar beranggapan bahwa acara atau tradisi tersebut merupakan budaya yang masih dilestarikan sampai sekarang. Sikap toleransi merupakan jalan yang paling baik dalam menanggapi tradisi tersebut. Masyarakat luar bisa menerima kelompok muslim yang masih memegang tradisi lokalnya sebagai salah satu bagian dari keberagaman dalam bermasyarakat dan identitas bersama.

KESIMPULAN

Hubungan antara budaya dan agama merupakan dua unsur yang dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan. Agama sendiri memiliki nilai absolut dan tidak akan berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pada saat yang sama, bahkan budaya berbasis agama dapat berubah dari waktu ke waktu dan dari satu tempat ke tempat lain. Sebagian besar kebudayaan yang ada menggunakan agama sebagai dasarnya. Seperti halnya Desa Sungai Duren masyarakatnya baik itu awam maupun pemuka agama menuturkan bahwa tradisi yang dijalankan masih mengandung nilai-nilai agama Islam dalam rangkaian acara nya baik itu Tradisi Viaraa, Sedekah Dusun dan tradisi lainnya masih bertujuan agar mendekati diri kepada Allah SWT. Tradisi tersebut hanyalah sarana untuk mendekati diri kepada Sang Pencipta dan sarana untuk menjalin silaturahmi antara masyarakat agar tetap terjalin dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. (2019). *Pendekatan Kajian Islam dalam Studi Agama*. Jakarta: Muhammadiyah University Press.
- Gellner, Ernest. (1992). *Post-modernism, Reason and Religion*. London: Routledge.
- Hasan, Ahmad Rifa'i (Ed.) (2020). *Warisan Intelektual Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan
- Huda, M.Thorikul., & Irma Khasanah. (2019). *Peran Budaya Dalam Membangun Hubungan Antara Umat Beragama Di Suku Tengger*. Mojokerto: Institut Pesantren KH Abdul Chalim.
- Kastolani & Abdullah Yusof. (2016). Relasi Islam Dan Budaya Lokal (Studi Tentang Tradisi Nyandran Di Desa Sumogawe Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang). Malaysia: Akademi Islam Universiti Malaya. *Jurnal Kontemplasi, Volume 04 Nomor 01*.
- Koentjaraningrat. (1980). *Pokok-Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Penerbitan Universitas.
- Marzuki, Angga. (2020). Nilai Agama dan Budaya dalam Tradisi Besaman. Tangerang: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 6 No. 1, Juni 2020*.
- Muhaimin, AG, (2019). *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret dari Cirebon*. Jakarta: Logos.
- Mulyono, Sumardi (1982). *Penelitian Agama, Masalah dan Pemikiran*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nasikun. (1992). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali press.
- Nurrohman & Abdul, Hanan, Ef. (2017). *Islam Dan Kearifan Lokal (Perspektif Teologis Hubungan Antar Agama Dan Budaya Dikampung Naga)*. Bandung: Uin Sunan Gunung Jati.
- Ripa'i, Ahmad. (2012). Studi Tentang Sistem Kepercayaan dan Praktik Adat pada Komunitas Masyarakat di Desa Nunuk Baru Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka Jawa Barat. *Jurnal Holistik, Vol 13 Nomor 02*.
- Rustan, Edhy. (2010). *Budaya Leluhur Dalam Memperkuat Tatanan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Surabaya: Universitas PGRI Adibuana.
- Sutjanika, Tenny. (2018). *Filosofi Hidup Komunitas Masyarakat Adat Sunda Kampung Naga Ditinjau Dari Pranata Keagamaan*. Bandung: UIN Sunan Gunung Jati.
- Wahyu Harinayuetik, Ambar. (2021). Tradisi Larungan di Telaga Ngebel Perspektif Islam. *Jurnal Inovatif Volume 7, No 1*
- Weber, Max. (2018). *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Widyastini. 2004. Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan. Yogyakarta: *Jurnal Filsafat, 2004, Vol. II*.

* Rohmadi, M.Pd (Corresponding Author)

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.KM. 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Email: rohmedi_uin@radenfatah.ac.id
